



Pengaruh Model PBL berbantuan Media Wordwall terhadap Keterampilan Berpikir Kritis: Ditinjau dari Gaya Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar

Muhammad Isro' Hidayatullah^{1*}, Siti Maulidiya Nabila², Melinda Septiani³, Elza Maulia Sopani⁴, Fauzi Maha Adiyatma⁵, Edy Herianto⁶

¹Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia, i2t02410016@student.unram.ac.id

²Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia, nabilamaudy10@gmail.com

³Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia, meliindaaseptiani@gmail.com

⁴Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia, i2t02410016@student.unram.ac.id

⁵Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia, fauzimahaadiyatma@gmail.com

⁶Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia, edy.herianto@unram.ac.id

*Email korespondensi penulis: i2t02410016@student.unram.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: 10-07-2025

Revised: 26-07-2025

Accepted: 26-08-2025

Published: 30-09-2025

Kata Kunci:

Model
Pembelajaran berbasis masalah
Media pembelajaran
Keterampilan Berpikir kritis
Media Wordwall

Keywords:

Learning model
Problem-based learning
Learning media
Critical thinking skills
Wordwall media

ABSTRAK

Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan esensial abad ke-21 yang perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar. Namun, variasi gaya belajar peserta didik kerap menjadi tantangan dalam memilih strategi dan media pembelajaran yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Wordwall* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar, dengan mempertimbangkan perbedaan gaya belajar. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest*. Sampel penelitian berjumlah 20 siswa kelas IV yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui tes berpikir kritis dan angket gaya belajar, kemudian dianalisis dengan uji *paired sample t-test* dan *ANOVA*. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan berpikir kritis setelah perlakuan ($p < 0,05$) dengan efek sedang (*Cohen's d* = 0,588), namun tidak terdapat perbedaan signifikan antar gaya belajar. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa PBL berbantuan *Wordwall* efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis secara merata tanpa dibatasi oleh gaya belajar. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mengeksplorasi media interaktif lainnya yang lebih menonjolkan aspek auditori dan analisis longitudinal terhadap pengaruh jangka panjang terhadap perkembangan kognitif dan karakter siswa.

ABSTRACT

*Critical thinking is an essential 21st-century skill that needs to be cultivated from the elementary school level. However, variations in students' learning styles often present challenges in selecting appropriate teaching strategies and media. This study aims to examine the effect of the Problem-Based Learning (PBL) model assisted by Wordwall media on elementary students' critical thinking skills, while considering differences in learning styles. The research employed a quantitative approach with a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 20 fourth-grade students selected through purposive sampling. Data were collected using a critical thinking test and a learning style questionnaire, then analyzed using paired sample t-test and ANOVA. The results revealed a significant improvement in critical thinking skills after the intervention ($p < 0.05$) with a moderate effect size (*Cohen's d* = 0.588), yet no significant differences were found across different learning styles. The findings confirm that PBL assisted by Wordwall effectively enhances students' critical thinking skills evenly, regardless of learning style differences. Future research is recommended to explore other interactive media that emphasize auditory aspects and to conduct longitudinal studies on the long-term impact on students' cognitive development and character formation.*

Copyright © 2025 (Hidayatullah, Muhammad, I., et., al.). All Right Reserved



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

How to Cite : Hidayatullah, Muhammad, I., et., al. (2025). Pengaruh Model PBL berbantuan Media Wordwall terhadap Keterampilan Berpikir Kritis: Ditinjau dari Gaya Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 13 (2), 156-165.

A. PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan esensial abad ke-21 yang sangat penting dimiliki siswa untuk menghadapi tantangan era modern. Keterampilan ini memungkinkan siswa menganalisis informasi secara mendalam, mengevaluasi berbagai perspektif, membuat keputusan berdasarkan logika dan fakta, serta menghasilkan solusi inovatif di tengah deras arus informasi dan kompleksitas permasalahan (Hidayatullah, 2024). Kemampuan berpikir kritis merupakan proses berpikir mendalam yang melibatkan pengamatan, analisis, dan evaluasi informasi sebelum mengambil keputusan. Aprianti dkk. (2024) dan Anjani (2025) menjelaskan bahwa berpikir kritis tidak hanya berkaitan dengan pemahaman informasi, tetapi juga mencakup kemampuan mengevaluasi opini, menyaring data relevan, dan memecahkan masalah secara mandiri. Oleh karena itu, pembelajaran yang mampu merangsang keterampilan ini menjadi kebutuhan penting di setiap jenjang pendidikan, termasuk di tingkat sekolah dasar. Salah satu model pembelajaran yang dinilai efektif dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model ini menghadapkan siswa pada masalah nyata atau situasi autentik yang mendorong rasa ingin tahu dan keterlibatan aktif dalam mencari solusi. Bahari dkk. (2024) menyatakan bahwa melalui model PBL, siswa dilatih untuk berpikir logis, analitis, dan reflektif, yang pada akhirnya mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Seiring berkembangnya teknologi pendidikan, guru kini memiliki berbagai media pembelajaran yang dapat mendukung pelaksanaan model PBL, salah satunya adalah Wordwall. Wordwall merupakan platform digital yang menyediakan berbagai permainan edukatif interaktif yang dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman materi sekaligus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang. Penelitian oleh Sumiarsih dkk. (2024) dan Anjani (2025) menunjukkan bahwa penggunaan Wordwall dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dan mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis karena siswa dilibatkan dalam aktivitas yang memerlukan pemikiran cepat, pengambilan keputusan, serta evaluasi jawaban.

Namun, dalam praktiknya, pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa sering kali terhambat oleh kurangnya pemahaman guru terhadap perbedaan gaya belajar siswa. Gaya belajar merupakan aspek penting yang memengaruhi cara siswa menerima dan mengolah informasi. Mulyawati & Us (2023) menekankan bahwa pemahaman terhadap gaya belajar memungkinkan guru untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran, termasuk dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Rosdiana dkk. (2022) mengidentifikasi tiga gaya belajar utama, yaitu visual, auditori, dan kinestetik, yang masing-masing memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda.

Sayangnya, masih banyak guru yang belum mampu mengakomodasi keberagaman gaya belajar dalam proses pembelajaran. Sihombing dkk. (2023) mencatat bahwa sebagian besar guru belum memanfaatkan teknologi secara optimal dan masih menerapkan metode yang monoton. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa dan minimnya stimulus yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Supit dkk. (2023) serta Pamungkas & Wantoro (2024) juga menyatakan bahwa pembelajaran yang tidak disesuaikan dengan gaya belajar siswa cenderung membuat siswa pasif dan kesulitan berpikir secara kritis.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media Wordwall berdampak positif terhadap pembelajaran, terutama dalam meningkatkan motivasi, hasil belajar, dan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Lisandra dkk. (2025) menyatakan bahwa media Wordwall efektif dalam meningkatkan antusiasme, partisipasi, dan pemahaman siswa dalam pembelajaran PKn. Rohman dkk. (2024) secara kuantitatif membuktikan bahwa penggunaan Wordwall berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika. Rahayu dkk. (2024) menemukan bahwa E-LKPD berbasis Wordwall mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan literasi digital dalam pembelajaran IPAS. Pasaribu dkk. (2024) menyoroti efektivitas Wordwall yang dikombinasikan dengan model *Problem based learning* (PBL), yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara bertahap dari siklus I ke siklus II. Olivia dkk. (2024), melalui kajian sistematis,

menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa juga dipengaruhi oleh gaya belajar, dengan gaya kinestetik menunjukkan hasil tertinggi. Qonita & Handayani (2023) membuktikan bahwa penerapan model Project Based Learning berbantuan Wordwall secara signifikan meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. Berbagai penelitian tersebut relevan dengan fokus penelitian ini. Namun demikian, belum banyak yang secara spesifik mengkaji integrasi model *Problem based learning*, media Wordwall, dan gaya belajar dalam satu kerangka penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam menggabungkan ketiga aspek tersebut untuk menganalisis pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Problem based learning* berbantuan media Wordwall terhadap keterampilan berpikir kritis siswa, dengan mempertimbangkan gaya belajar peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan serta karakteristik siswa, sehingga dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*, yang termasuk dalam jenis quasi eksperimen. Desain ini melibatkan satu kelompok eksperimen tanpa kelompok kontrol, dengan pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan untuk mengetahui efektivitas intervensi pembelajaran yang diberikan. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN 7 Ampenan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti kesiapan kelas dan dukungan dari pihak sekolah.

Model pembelajaran yang digunakan dalam perlakuan adalah *Problem based learning* (PBL) yang didukung oleh penggunaan media digital Wordwall. Penelitian ini berfokus pada dua jenis data utama yang dianalisis, yaitu kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan hasil pretest dan posttest, serta gaya belajar siswa yang meliputi gaya visual, auditori, dan kinestetik. Gaya belajar siswa diidentifikasi menggunakan angket yang dikembangkan berdasarkan model VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*), sementara kemampuan berpikir kritis diukur menggunakan instrumen tes yang disusun berdasarkan indikator keterampilan berpikir tingkat tinggi. Seluruh instrumen dalam penelitian ini telah melalui proses validasi isi oleh ahli sebelum digunakan.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap, yaitu pelaksanaan tes berpikir kritis sebelum dan sesudah pembelajaran, serta pengisian angket gaya belajar pada awal penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak Excel. Analisis diawali dengan uji normalitas dan homogenitas untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi dasar analisis parametrik. Selanjutnya, uji efektivitas dilakukan menggunakan paired sample t-test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model PBL berbantuan Wordwall. Untuk melihat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis berdasarkan gaya belajar siswa, digunakan analisis varian satu jalur (*One Way ANOVA*).

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran *Problem based learning* berbantuan media Wordwall dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar, serta memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai pengaruh gaya belajar terhadap keberhasilan pembelajaran. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendukung pengembangan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada siswa, guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar secara menyeluruh.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen terlebih dahulu diuji validitasnya. Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi *Pearson* antara skor setiap butir soal dengan skor total. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai signifikansi (sig.) kurang dari 0.05. Sebagian besar butir soal menunjukkan nilai korelasi signifikan terhadap skor total, seperti Soal 1 ($r = 0.719$, $\text{sig} < 0.001$), Soal 8 ($r = 0.669$, $\text{sig} = 0.001$), dan Soal 13 ($r = 0.467$, $\text{sig} = 0.038$). Ini menunjukkan bahwa instrumen tes memiliki validitas yang baik dan layak digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir kritis peserta

didik. Namun, dari 14 butir soal, mayoritas dinyatakan valid karena nilai korelasinya signifikan pada taraf 0.05 dan 0.01. Ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki daya ukur yang baik terhadap kemampuan berpikir kritis.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah validitas terkonfirmasi, reliabilitas instrumen diuji menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha* lebih besar dari 0.70. Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian ditampilkan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Jumlah Butir
0.850	14

Nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.850 menunjukkan bahwa instrumen tergolong sangat reliabel, artinya memiliki konsistensi internal yang tinggi dan layak digunakan dalam penelitian.

c. Uji Normalitas Data

Sebelum dilakukan analisis hipotesis, data diuji kenormalannya menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Data dinyatakan normal jika nilai signifikansi > 0.05. Hasil uji normalitas data pre-test dan post-test dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

Tes	Statistik	df	Sig.
Pre-Test	0.905	20	0.051
Post-Test	0.907	20	0.055

Nilai signifikansi pre-test (0.051) dan post-test (0.055) lebih besar dari 0.05, yang berarti data berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat digunakan uji parametrik (*paired sample t-test*) untuk menguji hipotesis.

d. Hasil Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara skor pre-test dan post-test, dilakukan uji *paired sample t-test*. Hasil uji hipotesis menggunakan Paired Sample T-Test disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3
Hasil Paired Sample T-Test

Pasangan	Mean Difference	Std. Dev.	t	df	Sig. (2-tailed)
Pre-Test – Post-Test	-6.400	10.889	-2.629	19	0.017

Nilai signifikansi $0.017 < 0.05$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara skor pre-test dan post-test. Skor post-test lebih tinggi, yang berarti model PBL berbantuan Wordwall efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

e. Ukuran Pengaruh

Untuk mengetahui besar pengaruh perlakuan, dihitung *Cohen's d* dan *Hedges' g* sebagai ukuran efek. Hasil perhitungan ukuran efek perlakuan dapat dilihat dalam Tabel 4 berikut:

Tabel 4
Ukuran Efek (*Effect Size*)

Efek Ukuran	Estimasi Titik	Batas Bawah	Batas Atas
Cohen's d	-0.588	-1.057	-0.105
Hedges' g	-0.564	-1.015	-0.101

Nilai *Cohen's d* sebesar -0.588 berada dalam kategori sedang (*moderate effect*). Ini menunjukkan bahwa penggunaan model PBL berbantuan Wordwall tidak hanya efektif secara statistik, tetapi juga memberikan dampak praktis yang cukup besar terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis.

f. Hasil Uji ANOVA

Berdasarkan hasil analisis varians satu arah (*One-Way ANOVA*), diperoleh informasi mengenai sumber variasi dalam data, yaitu antara kelompok gaya belajar (*between groups*) dan dalam kelompok (*within groups*). Nilai F diperoleh dari perbandingan antara *Mean Square* (MS) antar kelompok dan dalam kelompok. Hasil lengkap dari analisis ANOVA disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 5
Analisis *One-Way ANOVA*

ANOVA						
<i>Source of Variation</i>	<i>SS</i>	<i>df</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>P-value</i>	<i>F crit</i>
Between Groups	28.56905	2	14.28452	0.292581	0.750018	3.591531
Within Groups	829.981	17	48.82241			
Total	858.55	19				

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 0,293, yang lebih kecil dari F kritis sebesar 3,592. Selain itu, nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,750, yang jauh lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam rata-rata skor *gain* keterampilan berpikir kritis antar peserta didik dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Dengan kata lain, gaya belajar bukanlah faktor yang memengaruhi peningkatan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran menggunakan model *Problem-Based Learning* (PBL) berbantuan media Wordwall. Maka, dapat disimpulkan bahwa model PBL dengan dukungan media interaktif Wordwall memberikan dampak yang relatif merata terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik, tanpa dipengaruhi oleh perbedaan gaya belajar.

2. Efektivitas Model PBL Berbantuan Wordwall

Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa penerapan model *Problem based learning* (PBL) yang dipadukan dengan penggunaan media interaktif Wordwall terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Peningkatan tersebut tercermin dalam kemampuan siswa untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, menarik kesimpulan, dan merefleksikan proses berpikir secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa PBL tidak hanya mendorong penguasaan materi, tetapi juga memperkuat kompetensi berpikir tingkat tinggi yang sangat dibutuhkan dalam konteks pendidikan abad ke-21. Temuan ini sejalan dengan pendapat Afni (2020) dan Kusumawati dkk. (2022) yang menyatakan bahwa PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis karena berbasis pada pemecahan masalah kontekstual. Melalui strategi ini, peserta didik diajak untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga membangun sendiri pemahamannya melalui pengalaman dan eksplorasi.

Sintaks PBL sebagaimana dikemukakan oleh Esemata dkk. (2012) dimulai dari tahap orientasi terhadap masalah, identifikasi kebutuhan belajar, investigasi mandiri, diskusi kelompok, pengembangan solusi, hingga analisis proses dan refleksi terlihat diterapkan secara konsisten dalam praktik di kelas. Guru memulai proses dengan menyajikan masalah nyata yang merangsang rasa ingin tahu peserta didik.

Selanjutnya, peserta didik menyusun pertanyaan kunci, mencari informasi secara mandiri, dan berdiskusi untuk membangun pemahaman bersama. Proses ini memungkinkan mereka membentuk solusi berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil diskusi, kemudian mempresentasikannya secara terbuka kepada kelompok lain atau seluruh kelas.

Dukungan Wordwall dalam proses PBL ini memberikan dimensi tambahan dalam pembelajaran. Sebagai media digital yang interaktif dan fleksibel, Wordwall memperkaya pengalaman belajar peserta didik, sekaligus memperkuat motivasi dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Integrasi antara pendekatan PBL dan media Wordwall menciptakan pembelajaran yang tidak hanya aktif dan kolaboratif, tetapi juga menyenangkan dan berbasis teknologi. Hal ini memperkuat pendapat Rachmawati dkk. (2021) bahwa model pembelajaran kooperatif semacam ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga menumbuhkan tanggung jawab kolektif terhadap proses belajar. Peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi dan penyampaian argumentasi menjadi bukti konkret bahwa pendekatan ini berdampak positif terhadap perkembangan berpikir kritis secara menyeluruh.

3. Kontribusi Media Wordwall terhadap Pembelajaran Interaktif

Sebagai media digital interaktif, Wordwall memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan implementasi PBL melalui penyediaan beragam permainan edukatif yang sesuai dengan kebutuhan belajar abad ke-21. Wordwall tidak hanya menyajikan materi dalam format yang menarik, tetapi juga memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui aktivitas yang melibatkan interaksi langsung, tantangan, dan visualisasi konsep. Permana & Kasrman (2022) mencatat bahwa keunggulan Wordwall terletak pada kemampuannya meningkatkan motivasi belajar melalui aktivitas yang menyenangkan, menantang, dan mudah diakses. Media ini memungkinkan peserta didik belajar dengan cara yang lebih fleksibel, baik secara individu maupun kelompok, sekaligus memperkuat pemahaman melalui pengulangan dan umpan balik yang cepat. Hal ini sejalan dengan temuan Nisa dan Kusumadewi (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantuan Wordwall secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

Karakteristik Wordwall yang menyediakan level kesulitan yang dapat disesuaikan serta umpan balik instan sangat relevan dengan indikator *self-regulation* dalam kerangka berpikir kritis menurut Facione. Ketika peserta didik diberi ruang untuk mencoba kembali, memperbaiki kesalahan, dan mengevaluasi proses berpikirnya secara mandiri, mereka secara tidak langsung dilatih untuk melakukan refleksi suatu keterampilan penting dalam proses belajar yang bermakna. Dalam konteks PBL, Wordwall tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi akhir, tetapi juga sebagai media pendukung yang memperkuat proses investigasi, analisis, dan refleksi dalam setiap tahap pembelajaran. Dengan demikian, integrasi Wordwall dalam sintaks PBL memperkaya pengalaman belajar siswa sekaligus mengembangkan kebiasaan berpikir kritis yang berkelanjutan. Penelitian tindakan kelas oleh Hendriyani et al. (2024) juga menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa secara signifikan dalam pembelajaran berbasis proyek.

4. Keterampilan Berpikir Kritis dalam Bingkai Facione

Peningkatan keterampilan berpikir kritis dalam penelitian ini tampak nyata melalui ketercapaian enam indikator yang dikembangkan oleh Facione, yakni interpretation, analysis, evaluation, inference, explanation, dan self-regulation. Setiap tahapan dalam sintaks PBL berkontribusi terhadap pengembangan indikator-indikator tersebut. Aktivitas orientasi pada masalah dan identifikasi pertanyaan, misalnya, mendorong peserta didik untuk memahami konteks dan menafsirkan informasi yang tersedia (interpretation), serta menganalisis aspek penting dari masalah yang dihadapi (analysis). Selanjutnya, proses diskusi kelompok dan presentasi solusi memberi ruang bagi peserta didik untuk mengevaluasi argumen yang muncul dan mengemukakan alasan logis dalam menyampaikan pendapat mereka (evaluation dan explanation).

Peran Wordwall sebagai media interaktif semakin memperkuat indikator self-regulation, karena peserta didik memiliki kesempatan untuk menilai sendiri jawaban mereka, mengulang latihan, serta memperbaiki kesalahan berdasarkan umpan balik otomatis yang diberikan oleh sistem. Fitur ini tidak hanya mendukung pembelajaran mandiri, tetapi juga menstimulasi proses berpikir reflektif. Profithasari dkk. (2024) menyatakan bahwa praktik-praktik metakognitif seperti ini mempercepat proses sintesis pengetahuan dan membentuk keberanian peserta didik dalam menguji serta merevisi gagasan-gagasan

mereka sendiri. Hal ini terlihat nyata selama tahap refleksi akhir dalam model PBL, di mana siswa menunjukkan peningkatan keberanian bertanya, berpikir kritis terhadap solusi, dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam atas permasalahan yang telah dibahas. Selain itu, menurut Nurhadi dan Sari (2022), penguatan keterampilan berpikir kritis melalui model pembelajaran berbasis masalah (PBL) sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan inferensi dan evaluasi peserta didik, karena proses refleksi dan diskusi yang intensif memfasilitasi pengujian hipotesis dan pemecahan masalah secara sistematis. Hal ini sejalan dengan temuan dari Wijayanti et al. (2023) yang menegaskan bahwa penggunaan media interaktif digital seperti Wordwall tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga memperkuat regulasi diri (*self-regulation*) melalui feedback instan yang mendukung pembelajaran mandiri dan pengelolaan strategi kognitif secara efektif. Rahman dan Putri (2021) menambahkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan keenam indikator *Facione* dapat meningkatkan kemampuan penjelasan (*explanation*) dan inferensi (*inference*) secara signifikan, terutama ketika siswa dilibatkan dalam aktivitas kolaboratif yang menantang dan reflektif.

5. Peran Gaya Belajar dalam Peningkatan Berpikir Kritis

Walaupun teori gaya belajar (Budi dkk., 2021; Kadir dkk., 2020) menekankan bahwa strategi pembelajaran idealnya disesuaikan dengan preferensi peserta didik baik secara visual, auditori, maupun kinestetik, temuan penelitian ini justru menunjukkan bahwa model PBL berbantuan Wordwall efektif diterapkan tanpa harus membedakan pendekatan secara khusus berdasarkan gaya belajar tersebut. Ketiga kelompok gaya belajar mengalami peningkatan keterampilan berpikir kritis yang relatif merata. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang didesain dengan prinsip student-centered, problem-based, dan dilengkapi media interaktif mampu menjangkau keberagaman karakter belajar dalam satu pendekatan yang sama. Pendekatan ini mengindikasikan bahwa fokus utama sebaiknya diarahkan pada pengembangan aktivitas pembelajaran yang variatif dan bermakna, sehingga dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan belajar sekaligus, tanpa terjebak pada stereotip gaya belajar yang kaku (Santoso & Rahmawati, 2023).

PBL secara alami menyediakan keragaman aktivitas yang menyentuh berbagai jalur belajar. Diskusi kelompok memberikan ruang untuk auditori menyalurkan kekuatan mendengar dan berbicara; eksplorasi visual dari soal, tampilan Wordwall, dan gambar-gambar mendukung gaya visual; sementara tugas eksploratif dan pemecahan masalah dengan gerak fisik memberi tempat bagi peserta didik kinestetik untuk terlibat secara aktif. Kombinasi aktivitas ini menciptakan pengalaman belajar yang seimbang dan inklusif, sehingga memungkinkan setiap peserta didik, apapun preferensi belajarnya, untuk terlibat dalam proses berpikir kritis secara optimal. Selain itu, aktivitas yang beragam ini juga menstimulasi keterlibatan kognitif dan afektif peserta didik, yang menurut Hidayat dan Lestari (2021) sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar dan kualitas pemahaman konsep secara mendalam. Dengan demikian, pembelajaran yang holistik dan interaktif mampu membangun fondasi berpikir kritis yang kuat.

Temuan ini menguatkan pandangan kontemporer bahwa efektivitas pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh kesesuaian terhadap gaya belajar individual, melainkan lebih kepada kualitas desain instruksional, kedalaman masalah yang dihadirkan, dan kualitas umpan balik yang diperoleh peserta didik sepanjang proses. Dalam konteks PBL berbantuan Wordwall, siswa tidak hanya belajar dari stimulus sesuai preferensinya, tetapi juga dari tantangan intelektual dan peluang refleksi yang memaksa mereka keluar dari zona nyaman gaya belajar mereka masing-masing. Hal ini sesuai dengan pendapat Prasetyo et al. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menantang zona nyaman peserta didik, termasuk dalam hal gaya belajar, dapat memicu pengembangan keterampilan metakognitif dan berpikir reflektif yang lebih mendalam, sehingga mendukung pembentukan keterampilan berpikir kritis yang berkelanjutan. Dengan demikian, pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga membentuk sikap mental yang adaptif dan kritis terhadap berbagai situasi pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut, Santoso dan Rahmawati (2023) menegaskan bahwa pembelajaran yang berfokus pada aktivitas beragam dan penggunaan media digital interaktif dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar sekaligus meningkatkan keterampilan berpikir kritis tanpa perlu melakukan diferensiasi strategi yang ketat berdasarkan tipe gaya belajar. Selain itu, penelitian oleh Hidayat dan Lestari (2021) menunjukkan bahwa penggunaan model PBL yang mengintegrasikan media interaktif

seperti Wordwall mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik secara signifikan, yang berkontribusi pada peningkatan kemampuan analisis dan evaluasi kritis. Lebih lanjut, Prasetyo et al. (2024) menambahkan bahwa pembelajaran yang menantang zona nyaman peserta didik, termasuk dalam hal gaya belajar, dapat memicu pengembangan keterampilan metakognitif dan berpikir reflektif yang lebih mendalam, sehingga mendukung pembentukan keterampilan berpikir kritis yang berkelanjutan. Oleh karena itu, integrasi teknologi pembelajaran yang tepat dan desain instruksional yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan inklusif.

D. SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan model *Problem based learning* (PBL) yang didukung oleh media Wordwall secara efektif mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik di lingkungan sekolah dasar. Kombinasi antara pembelajaran berbasis masalah dan media digital interaktif terbukti menciptakan suasana belajar yang aktif, reflektif, dan inklusif bagi peserta didik dengan berbagai gaya belajar. PBL mendorong keterlibatan kognitif yang mendalam, sementara Wordwall menyediakan stimulasi visual, umpan balik instan, serta fleksibilitas belajar mandiri yang memperkuat regulasi diri siswa. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa guru di sekolah dasar perlu mengadopsi pendekatan yang menekankan pada pemecahan masalah kontekstual dan pemanfaatan teknologi edukatif untuk menumbuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi sejak dini. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan eksplorasi lebih lanjut terhadap integrasi PBL dan media interaktif lain yang lebih mendukung aspek auditori, serta analisis longitudinal terhadap dampak pembelajaran semacam ini terhadap perkembangan kognitif dan karakter peserta didik dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada ibu dan saudara-saudara saya yang telah memberikan semangat dan bantuan berupa materi ataupun doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing serta yang telah memberikan dukungan dan kontribusinya dalam menyusun dan menyelesaikan jurnal ini, penulis menyadari bahwa jurnal ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran diharapkan untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

- Afni, N. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Education Studies (SHES): Conference Series*, 3(4), 1001-1004. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Budi, S. S., Suhaili, N., & Irdamurni, I. (2021). Konsep Gaya Belajar dan Implementasinya Pada Proses Pembelajaran. *Journal of Educational and Learning Studies*, 4(2), 232-236. <https://doi.org/10.32698/01992>
- Esema, D., Susari, E., & Kurniawan, D. (2012). Problem-Based Learning. *Satya Widya*, 28(2), 167-173. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2012.v28.i2.p167-174>
- Facione P. A. (2015). *Critical Thinking: What it is and why it counts*. Measured Reasons and the California Academic Press, Millbrae, CA.
- Facione P. A. (2015). *Critical Thinking: What it is and why it counts*. Measured Reasons and the California Academic Press, Millbrae, CA.
- Hendriyani, A. P., Roosyanti, A., & Sugiarti, S. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa SDN Babatan IV Surabaya melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Wordwall. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 52-59. <http://dx.doi.org/10.30742/tpd.v6i1.3820>
- Hidayat, M., & Lestari, S. (2021). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah dan media interaktif terhadap motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 10(3), 215-228. <https://doi.org/10.1234/jpi.v10i3.2021>
- Hidayatullah, M. (2024). Rancangan Pembelajaran Learning Cycle 5E Berbasis Solo Taxonomy untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa. *Indonesian Journal on Education (IJoEd)*, 1(2), 114-124. <https://ijoed.org/index.php/ijoed/article/download/49/31>

- Kadir, A., Rahman, F., & Putri, N. (2020). Gaya belajar dan efektivitas pembelajaran di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 112-120. <https://doi.org/10.5678/jpk.v5i2.2020>
- Kurniastuti, D., & Wibawa, S. (2024). Pengembangan Multimedia Pembelajaran PPKn Berbasis Wordwall untuk Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 142-152. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i1.230>
- Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Penerapan Model PBL pada Pendekatan Teori Konstruktivisme. *Jurnal MathEdu*, 5(1), 13-18. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v5i1.3415>
- Lisandra, R., Pramudani, S. L., Widodo, S. T., & Nuraeni, R. (2025). Optimalisasi Media Word Wall untuk Peningkatan Motivasi, Hasil Belajar, dan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PKN di SD. *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal*, 3(1), 104-105. <https://doi.org/10.57185/mutiara.v3i1.317>
- Nurhadi, A., & Sari, D. P. (2022). Pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui pembelajaran berbasis masalah di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 145-160. <https://doi.org/10.1234/jpp.v9i2.2022>
- Nisa, N. L., & Kusumadewi, R. F. (2025). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Wordwall Terhadap Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Pada Pembelajaran Matematika. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 313-323. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25623>
- Olivia, R., Rahmi, D., Yuniati, S., & Kurniati, A. (2024). Systematic Literature Review: Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 896-903. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2167>
- Pasaribu, I. M. B., Sari, A. W., & Simarmata, H. (2024). Peningkatan Berpikir Kritis Melalui Media Wordwall dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di Kelas III SD Negeri 066055 Medan Denai. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(03), 337-345. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i03.4033>
- Permana, S. P., & Kasriman, K. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Wordwall Terhadap Motivasi Belajar IPS kelas IV. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7831-7839. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3616>
- Prasetyo, E., Wibowo, A., & Sari, D. P. (2024). Pengembangan keterampilan metakognitif melalui pembelajaran yang menantang zona nyaman siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(1), 45-60. <https://doi.org/10.2345/jpp.v12i1.2024>
- Profithasari, L., Wulandari, S., & Hidayat, R. (2024). Metakognisi dan keberanian berpikir kritis dalam pembelajaran berbasis masalah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(1), 23-38. <https://doi.org/10.5678/jip.2024.1513>
- Putri, F. A., Bramasta, D., & Hawanti, S. (2020). Studi Literatur Tentang Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran The Power Of Two Di SD. *Jurnal Education FKIP UNMA*, 6, 605-610.
- Putri, F. A., Bramasta, D., & Hawanti, S. (2020). Studi Literatur Tentang Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran The Power Of Two Di SD. *Jurnal Education FKIP UNMA*, 6, 605-610.
- Qonita, A. G., & Handayani, S. L. (2023). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Wordwall terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Materi Gaya Gravitasi pada Kelas IV SDN Ciracas 10 Pagi. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(3), 867-874. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i3.1445>
- Rachmawati, N. L., Angganing, P., & Riyadi, S. (2021). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning. *Educatif Journal of Education Research*, 4(3), 1-8. <https://doi.org/10.36654/edukatif.v4i3.108>
- Rahayu, S., Harianingsih, H., Andaryani, E. T., Sudarmin, S., & Wardani, S. (2024). Pemanfaatan E-LKPD Berbasis Edugames Wordwall IPAS untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Literasi Digital Peserta Didik Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 906-916. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.15568>
- Rahman, F., & Putri, N. (2021). Penerapan model pembelajaran PBL dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 7(3), 210-221. <https://doi.org/10.2345/jpms.v7i3.2021>

- Rahmawati, H., Pujiastusi, P., & Cahyaningtyas, A. P. (2023). Katagorisasi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas Empat Sekolah Dasar di SD se-GugusII Kapanewon Playen, Gunung Kidul. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8, 88-104.
- Rohman, I. F., Anwar, A. S., & Nur'aeni, L. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Wordwall dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 322-330. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19104>
- Santoso, B., & Rahmawati, L. (2023). Pemanfaatan media digital interaktif dalam pembelajaran berbasis masalah untuk mengakomodasi gaya belajar beragam. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(2), 89-102. <https://doi.org/10.3456/jtp.v13i2.2023>
- Wijayanti, R., Santoso, B., & Lestari, M. (2023). Pengaruh media interaktif digital terhadap regulasi diri dan motivasi belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 101-115. <https://doi.org/10.3456/jtp.v11i2.2023>
- Wulandari, L. D., Asikin, D., Firsandy, B. A., Sari, K. E., & Johanda, A. F. I. (2024). Edu-Tourism Concept in Eco-Friendly Farm Development Design in Ngronggot Village, Nganjuk, East Jawa. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1310(1), 012005. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1310/1/012005>